



PENGENALAN DAN PELATIHAN PEMILU BERBASIS IT (E-VOTING) PADA BADAN PENGAWAS PEMILU (BAWASLU) DAN MASYARAKAT DI KOTA DEPOK

Untung Suprihadi¹, Nora Listiana², Ribut Nawang Sari³, Risna Oktaviati⁴, Halimatuz Zuhriyah⁵, Risma Ekawati⁶, Dwi Rachmawati⁷, Hadi Wijaya⁸, Nurfitridewi⁹, Febria Anjara¹⁰, Anindya Hapsari¹¹,

^{1,4,5,6,11} Teknik Informatika, Universitas Global Jakarta JawaBarat, ^{2,8,10} Bisnis Digital/Universitas Global Jakarta, JawaBarat
³ Teknik Sipil/Universitas Global Jakarta, JawaBarat, ⁷ Manajemen/Universitas Global Jakarta, JawaBarat

¹untung@jgu.ac.id, ²noralistiana@jgu.ac.id, ³nawang_sari@jgu.ac.id, ⁴risna@jgu.ac.id, ⁵halimatuz@jgu.ac.id, ⁶risma@jgu.ac.id, ⁷dwi@jgu.ac.id, ⁸hadi@jgu.ac.id, ⁹nurfitridewi@jgu.ac.id, ¹⁰febriaanjara@jgu.ac.id, ¹¹anin@jgu.ac.id,

Abstrak

Partisipasi pemilih dalam Pemilihan Umum menjadi salah satu kebutuhan untuk keberlanjutan demokrasi agar tidak terhambatnya sistem politik di Indonesia. Munculnya e-voting diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum. Pemilih pemula lebih memiliki intensi untuk menggunakan e-voting pada pemilihan umum dibandingkan pemilih dewasa dan pemilih orang tua. Responden yang termasuk pemilih pemula dalam penelitian tersebut merupakan responden pada usia sekolah dan kuliah yang memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi, menerima dan terbuka adanya teknologi baru. Namun, di tengah optimisme pemerintah dalam penerapan e-voting, muncul tantangan besar bagi pemerintah yaitu masih awamnya masyarakat tentang e-voting.

Kata Kunci : E-voting, Pemilu Teknologi.

Abstract

Voter participation in general elections is one of the necessities for the continuation of democracy so that the political system in Indonesia is not hampered. The emergence of e-voting is expected to increase voter participation in general elections. Beginner voters have more intention to use e-voting in general elections than adult voters and elderly voters. Respondents who included novice voters in this study were respondents at school and college age who had the ability to use technology, accept and be open to new technologies. However, in the midst of the government's optimism in implementing e-voting, a major challenge arose for the government, namely that the public was still unfamiliar with e-voting.

Keywords: E-voting, Technology

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi melakukan pemilihan umum untuk memilih presiden dan anggota parlemen setiap 5 tahun (Prasetyo Wibowo et al. 2022). Secara umum, sistem pemilihannya adalah dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas suara atau disebut dengan pemungutan suara manual (Lubis, Gea, and Muniifah 2022). Sistem pemungutan suara ini juga melakukan pemungutan suara di tingkat provinsi dan kabupaten untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota. Di samping itu, desa di Indonesia telah mengadopsi pemilihan kepala desa melalui pemungutan suara, bahkan sebelum pemilihan presiden, gubernur, dan distrik dipilih secara langsung melalui pemungutan suara. Pemilihan ini kebanyakan menggunakan sistem manual (Wisnaeni et al. 2023). Namun, sistem manual akan menyebabkan orang tidak mau berpartisipasi dalam pemilihan karena mereka harus menghabiskan waktu mereka dalam pemilihan untuk memilih antrian (Inuwa dan Oye, 2015). Oleh karena itu, di Indonesia ketika ada pemilihan umum presiden, parlemen atau gubernur dan kabupaten, pemerintah akan mengambil kebijakan yang hari pemilihan adalah hari libur untuk semua layanan publik, karyawan dan sekolah. Kebijakan hari libur bertujuan untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih.

Selama dua dekade terakhir, perkembangan teknologi Internet yang dinamis menyebabkan implementasi dan perluasan program pemungutan suara Internet di seluruh dunia. Pengenalan elemen baru ke dalam proses pemilihan telah diprediksi menimbulkan perdebatan luas tentang manfaat dan risiko pemungutan suara Internet dalam jangka pendek dan jangka panjang. Namun, seiring berjalannya waktu dari diskusi, sisi penawaran dan permintaan dari persamaan pemungutan suara Internet biasanya dilihat dari perspektif top-down, seringkali dipisahkan dari kepentingan dan keinginan pemilih sendiri. Setelah "hype" awal pada akhir 1990-an dan awal 2000-an, semacam kekecewaan dengan pemungutan suara internet. Menjadi jelas bahwa terlepas dari beberapa pilot yang sangat menjanjikan, voting internet tidak bisa begitu saja menggantikan bentuk pemilihan tradisional surat suara dan bahkan tidak hanya menambah yang terakhir, karena masalah teknis, hukum dan politik.

Namun pada saat ini, pemungutan suara internet mengalami semacam "musim semi kedua", seperti yang ditunjukkan tidak hanya contoh Estonia dan Swiss, tetapi juga contoh Kanada di mana sekitar seperempat pemilih provinsi di 97 kotamadya dapat memberikan suara secara daring selama pemilihan kota Ontario 2014 baru-baru ini, dan sekitar 30 dari 54 Nova Scotia kota diperkirakan akan menggunakan pemungutan suara online pada tahun 2062. Banyak daerah pemilihan lainnya dan Negara-negara bagian, termasuk Prancis, India, dan Australia menawarkan pemungutan suara melalui Internet untuk sebagian negara

mereka pemilih – biasanya warga negara yang tinggal di luar negeri – untuk sejumlah pemilihan tertentu.

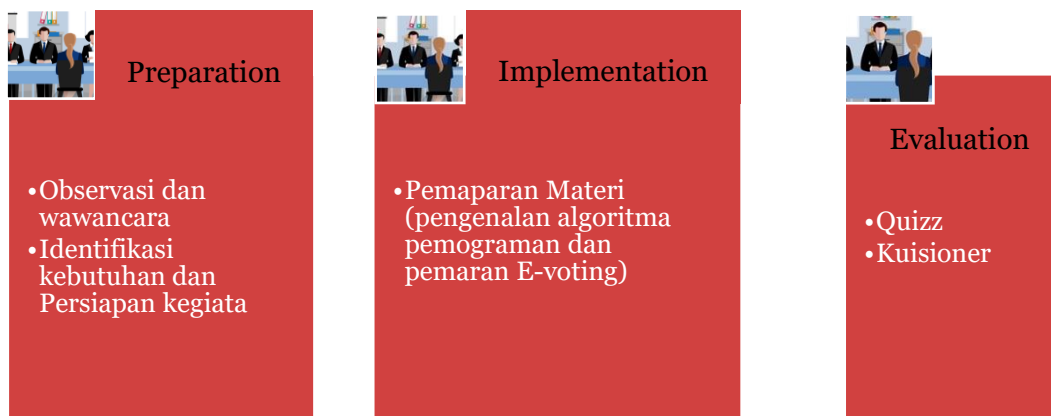
Meningkatkan partisipasi politik, mengurangi biaya pemungutan suara dan kemudahan proses, yang membuat pemungutan suara Internet dikenal, tahan terhadap keamanan dan terkait teknologi tantangan. Yang terakhir, meskipun sifatnya ada di mana-mana dalam kata online, dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi digital warga negara UE dan mengatasi masalah keamanan berdasarkan pengalaman negara-negara demokrasi digital.

Pemungutan suara internet dalam pemilihan Parlemen mendatang, bersama dengan surat kabar tradisional pemungutan suara, akan memungkinkan untuk mengukur dan membandingkan popularitas dan kepercayaan yang baru ini bentuk pemungutan suara. Selain itu, hal itu dapat menyebabkan kemungkinan peningkatan jumlah pemilih dan bagian dari warga negara yang siap untuk mengambil bagian aktif dalam kegiatan e-demokrasi.

Pemilu berbasis IT akan mendukung tujuan ini dan menerima peningkatan perhatian. Selain pemungutan suara manual, ada jenis pemungutan suara lain yang disebut elektronik pemungutan suara (e-voting). Indonesia sampai saat ini belum menggunakan e-voting untuk pemilu di tingkat presiden, parlemen, gubernur dan kecamatan, karena banyak orang Indonesia yang belum siap untuk e-voting dan sistem e-voting juga. Orang Indonesia yang tinggal di pedesaan adalah belum mengenal teknologi modern seperti komputer dan internet. Ini adalah penghalang itu yang menghambat pelaksanaan e-voting adalah infrastruktur kelistrikan. Sebagian besar pedesaan di Indonesia masih hidup dalam kegelapan, tidak ada sambungan listrik. Di beberapa remote daerah, bagaimanapun, mereka memiliki koneksi listrik namun mereka tidak memiliki jangkauan internet dan bahkan sinyal telepon selular. Daerah pedesaan di Indonesia juga memiliki masalah dengan sumber daya manusia. Pedesaan tingkat putus sekolah yang tinggi, kemiskinan, masalah kesehatan, dan pengangguran. Oleh karena itu, aspek manusia menjadi salah satu kendala implementasi e-voting. Meskipun hambatan pelaksanaan voting di Indonesia, kami menemukan e-voting yang dilakukan di desa. Ini penelitian diambil pada tahun 2016 untuk mengevaluasi REVS (Remote Electronic Voting System) di sebuah desa di Provinsi Sumatera Selatan-Indonesia. Desa yang tampil REVS memiliki keterbatasan infrastruktur dan orang-orangnya khas dengan canggih teknologi. Oleh karena itu, pelaksanaan REVS di desa ini sangat unik dan unik menantang. Maka dari itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pemilih dalam REVS di desa tersebut memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.

2. METODE ABDIMAS

Tahapan Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi kedalam 3 tahap yaitu :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

1) Preparation

Tidak mengherankan jika penelitian menunjukkan hubungan positif antara Bawaslu dan persiapan dalam materi hubungan IT dengan pemilu berbasis elektronik. Tim mengumpulkan informasi terkait kebutuhan mitra dengan berkunjung ke secara langsung, berbincang dengan anggota Bawaslu untuk berdiskusi membahas kebutuhan mitra. Dari wawancara yang dilakukan, mitra membutuhkan suatu kegiatan yang dapat memberi pengetahuan tambahan diluar dari apa yang di pelajari masyarakat .Tim mengusulkan sebuah kegiatan untuk memberikan pengetahuan terkait pengenalan algoritma pemrograman dan contoh implementasi e voting di beberapa Negara. Persiapan dilakukan mulai dari pertimbangan tanggal pelaksanaan, konsumsi, materi ajar, modul praktik, soal tes (untuk menguji pemahaman peserta) dan kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan PkM.

2) Implementation

- Kegiatan PkM diawali dengan do'a, arahan tentang gambaran umum kegiatan, pemaparan materi terkait pengenalan algoritma pemrograman dan pengenalan E voting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta.
- Selanjutnya Pembahasan E voting dan teknis pelaksanaannya.

3) Evaluation

Tahapan ini mengukur perkembangan peserta, memberikan soal tes menggunakan aplikasi quizzizz untuk melihat apakah peserta benar-benar memahami isi dari kegiatan yang telah dilakukan serta memberi koesioner menggunakan google form untuk mendapatkan penilaian dan saran dari tiap peserta terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada kampus Universitas Global Jakarta Pada tanggal 11 Agustus 2023 di lantai 2 ruangan LT 1,2 dan 3. Berikut dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan :

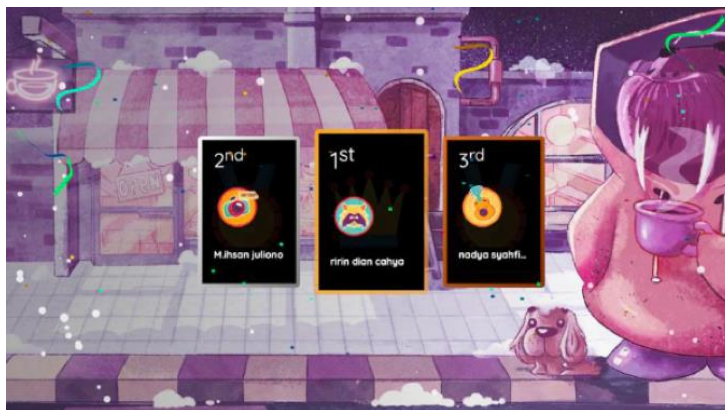


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM di LT 1,2,3 Universitas Global Jakarta



Gambar 3. Dokumentasi Para pemenang Quiz

Kuis dilakukan menggunakan aplikasi Quizizz yang diikuti oleh semua peserta sebagai tes pemahaman.



Gambar 4. Hasil quiz Online

Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan gift sederhana dari pemateri. Selanjutnya diakhir sesi, semua peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang bertujuan melihat penilaian terkait kegiatan PkM ini, berikut hasil penilaian dari pengisian kuesioner:



Gambar 5. Grafik Kepuasan Peserta dan Guru Terkait Kegiatan PkM

4. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan PkM yang sudah selesai dilaksanakan di Universitas Global Jakarta diharapkan dapat menambah pengetahuan baru sebagai tumbuh kembang nya logika berfikir dari peserta terhadap pemrograman. Penyampaian materi dilakukan untuk memperkenalkan kepada peserta tentang algoritma pemrograman serta Implementasi E-voting di berbagai Negara yang bertujuan mengasah logika berfikir mereka dalam sebuah proyek game sederhana. Dari kuesioner yang sudah disediakan, tingkat kepuasan mencapai 100% dengan 78,9% peserta merasa Puas dan 21,1% sisanya peserta merasa sangat puas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PkM ini, kami penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pihak Kampus Universitas Global Jakarta dan Pihak Bawaslu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afridar, H., Fadilah, N., & Murtopo, A. A. (2022). TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS: PENERAPAN METODE OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE) PADA SISTEM TEMU BALIK INFORMASI. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 1(3), 79-87.
- [2]. Depari, A. S. (2023). ENHANCING SUSTAINABILITY IN SMART BUILDINGS: EXPLORING KINETIC FACADE DESIGN THROUGH ALGORITHMIC STRATEGIES. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 9-18.
- [3]. Harsono, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Berbasis Komputer: Sistem Operasi, Server, Dan Programmer (Literature Review Executive Support Sistem for Business). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 583-593.
- [4]. Ilmi, N., & Sularso, A. N. (2023). SYSTEM LITERATURE REVIEW: IDENTIFIKASI PENYAKIT BERDASARKAN IRIDOLOGI. *Journal of Informatics and Communication Technology (JICT)*, 5(1), 139-148.
- [5]. Lubis, M. A., Gea, M. Y. A., & Muniifah, N. (2022). Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(1), 44-56.
- [6]. Wisnaeni, F., Kushandajani, K., Pinilih, S. A. G., & Najib, A. A. E-VOTING PEMILIHAN KEPALA DESA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT. *Masalah-Masalah Hukum*, 52(1), 52-63.
- [7]. Wibowo, A. P., Wardhana, E. W., & Nurgiansah, T. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217-3225.